BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Moeleong (2004, hlm. 11) mengungkapkan bahwa Pada pendekatan kualitatif, peneliti membuat laporan terinci yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Secara umum penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami (understanding) perilaku masyarakat menurut perspektif masyarakat itu sendiri. Penelitian kualitatif dengan manusia sebagai human instrument (Purnama dalam Wurangian, 2014, hlm. 83).

Metode merupakan cara yang ditempuh peneliti dalam menemukan pemahaman sejalan dengan fokus dan tujuan yang ditetapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan *narrative inquiry*. "Penelitian naratif merupakan bentuk harfiah dari penelitian kualitatif dengan hubungan yang kuat serta literatur yang menyediakan sebuah pendekatan kualitatif dimana kita bisa menulis dalam bentuk sastra persuasif" (Mc Carthey dalam Permanarian, 2010, hlm. 172). Penelitian naratif adalah laporan bersifat narasi yang menceritakan urutan peristiwa secara terperinci. Dalam desain penelitian narartif, peneliti menggambarkan kehidupan individu, mengumpulkan cerita tentang kehidupan orang-orang, dan menuliskan cerita pengalaman individu. (Clandinin dalam Wikaton, 2018, hlm2).

Clandinin dan Connelly (dalam Nugent, 2007, hlm. 47) menggambarkan pendekatan penelitian narasi sebagai :

> *Inquiry into narrative. By this we mean that narrative is both phenomenon and method. Narrative names the structured quality of experience to be studied, and it names the patterns of inquiry for its study. To preserve this distinction, we use the reasonably well established device of calling the phenomenon "story" and the inquiry "narrative." Thus, we say that people by nature lead*

storied lives and tell stories by those lives, whereas narrative researchers describe such lives, collect and tell stories of them, and write narratives of experience.

Menurut Webster dan Metrova dalam *Using Narrative Inquiry as a Research Method* (2009, hlm. 43) inti dalam metode *narrative inquiry* adalah kemampuan metode ini untuk memahami identitas dan pandangan dunia seseorang dengan mengacu pada cerita-cerita (narasi) yang ia dengar ataupun tuturkan di dalam kehidupannya sehari-hari. Cerita ditulis melalui proses mendengarkan baik dari orang lain atau bertemu langsung dengan subyek penelitian melalui wawancara. John Dewey (dalam Wikaton, 2018, hlm. 1) menggunakan cerita (narasi) sebagai titik tolaknya dalam filsafat pendidikannya. Baginya cerita memiliki pengaruh besar di dalam perkembangan kesadaran diri manusia. Tidak hanya itu baginya, masyarakat manusia pada umumnya berkembang dengan berpijak pada tradisi oral (tutur cerita) yang sangat mengedepankan pendidikan melalui cerita. "Maka dari itu cerita memiliki peran yang sangat penting di dalam pembentukan cara berpikir dan karakter manusia. Jika narasi memang memiliki peran yang begitu penting di dalam kehidupan, maka penelitian atasnya juga membantu kita untuk memperoleh pengertian lebih tentang iklim pendidikan di suatu masyarakat" (Wikaton, 2018, hlm.1). Penelitian naratif biasanya digunakan ketika peneliti ingin membuat laporan naratif dari cerita individu. Penelitian naratif memiliki hubungan yang dekat antara peneliti dan partisipan. Hal ini dikarenakan partisipan memberikan informasi secara mendetail, dan peneliti mendengarkan serta melaporkan kembali cerita atau informasi tersebut. Sehingga partisipan merasa bahwa cerita atau informasi yang ia sampaikan penting dan bisa memiliki manfaat bagi orang lain. Peneliti dalam menuliskan cerita atau informasi dari partisipan menggunakan pendekatan kualitatif dimana peneliti dapat menulis dalam bentuk sastra dan persuasif.

Dengan demikian penelitian naratif dapat disimpulkan sebagai studi tentang cerita yang menceritakan dan menjelaskan suatu kejadian menjadi pusat perhatian peneliti berdasarkan urutan waktu tertentu secara

rinci. Peneliti akan membangun kedekatan dengan subyek penelitian, yaitu Catharina Leimena agar ia merasa bahwa cerita atau informasi yang ia sampaikan bisa memiliki manfaat bagi orang lain.

Menurut Creswell (dalam Sugiyono (2012, hlm. 14) penelitian naratif adalah :

> *Narrative research is a qualitative strategy in which the researcher studies the kivess of individuals and aks one or more individuals to provide stories about their lives. His information is then often retolt or restoried by the researcher into a narrative chronology".* Artinya, Penelitian Naratif adalah merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, di mana peneliti melakukan studi terhadap satu orang individu atau lebih untuk memperoleh data tentang sejarah perjalanan dalam kehidupannya. Data tersebut selanjutnya oleh peneliti disusun menjadi laporan yang naratif dan kronologis. (Creswel dalam Sugiyono, 2012, hlm. 14).

Casey dalam Cresswell (dalam Wikaton, 2018, hlm.4) mengungkapkan jenis-jenis peneltian naratif, diantaranya : autobiografi, biografi, riwayat hidup, cerita pengalaman pribadi, cerita pribadi, dokumen pribadi, sejarah hidup, etnografi, etnopsikologi, dan lain-lain. Menurut Polikinghome dalam Sandelowski (dalam Wikaton, 2018, hlm.4) mengungkapkan bahwa penelitian naratif dikategorikan menjadi dua yaitu *descriptive* dan *explanatory*. Pada penelitian narasi kategori deskriptif, peneliti berusaha untuk mendeskripsikan (a) sebagian atau secara keseluruhan pengalaman-pengalaman individu maupun kelompok, (b) hubungan antar suatu alur cerita dengan alur cerita lainnya, (c) manfaat suatu kejadian untuk kehidupan manusia. Sedangkan pada penelitian naratif kategori *explanatory*, peneliti berusaha untuk membuat sebuah cerita tentang bagaimana sesuatu terjadi. Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang Biografi tokoh, dimana peneliti menulis dan mencatat pengalaman kehidupan orang lain.

3.2 Partisipan dan tempat penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Catharina Leimena. Penelitian naratif ini digunakan oleh peneliti untuk meneliti cerita individu, yaitu Catharina Leimena yang berdomisili di Jakarta, Indonesia. Dalam penelitian ini pun peneliti akan bekerja sama dengan murid-murid Catharina, guna mencari informasi yang lebih banyak mengenai Catharina Leimena.

Peneliti menulis dan mencatat pengalaman Catharina leimena yang disesuaikan dengan rumusan masalah (Biografi). Dengan pendekatan *narrative inquiry* ini penulis akan dengan mudah menggambarkan dan menceritakan mengenai sosok CL dari masa lalu sampai dengan masa sekarang, hal ini pun dikuatkan oleh pendapat (Webster dan Metrova dalam *Critical Event Narrative Inquiry in Higher Education Quality*, 2007, hlm. 16) :

> *Narrative inquiry has depicted human experience and endeavors from ancient times. It records human experience through the construction and reconstruction of personal stories. It is wellsuited to address issues of complexity and cultural and human centeredness because of its capacity to record and retell events that have been of most influence on us. Such issues play a significant role in many areas of human activity, including higher education.*(Webster dan Metrova, 2009, hlm. 16).

3.3 Pengumpulan data

Sebagai suatu bentuk khas penelitian kualitatif, penelitian naratif biasanya berfokus pada studi satu orang atau individu tunggal dan bagaimana individu itu memberikan makna terhadap pengalamannya melalui cerita-cerita yang disampaikan, pengumpulan data dengan cara mengumpulkan cerita, pelaporan pengalaman individu, dan membahasa arti pengalaman itu bagi individu. (Cresswell dalam Wikaton, 2018, hlm. 2). Penelitian ini menggunakan metode *narrative inquiry*, dimana penulis akan menceritakan kembali kisah hidup subyek penelitian. Penulis akan berusaha menggambarkan secara jelas semua hasil penelitiannya. Penulis akan berfokus pada pengalaman Catharina Leimena dan mengeksplorasi pengalaman-pengalaman tersebut, memahami pengalaman masa lalu Catharina Leimena dan melihat bagaimana pengalaman tersebut memberi

kontribusi pada pengalaman masa sekarang dan masa depan. "*A narrative inquiry collects participants' stories, and retells the participants' views by combining the researcher's experience with those of the participants to produce a collaborative narrative*". (Creswell dalam Nugent, 2007, hlm. 47).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teks lapangan, seperti cerita, otobiografi, jurnal, catatan lapangan, surat, percakapan, wawancara, cerita keluarga, foto (dan artefak lainnya), dan pengalaman hidup, sebagai unit analisis untuk meneliti dan memahami bagaimana proses belajar CL dalam mengembangkan profesinya sebagai pengajar vokal serta meneliti dan memahami strategi dan metode yang dilakukan CL dalam proses pengajaran teknik vokal sehingga memberikan kontribusi yang luar biasa dalam bidang vokal di Jakarta, jelasnya dalam penelitian ini saya akan berusaha mengkaji sosok CL. "*There are four primary qualitative data collection types (observations, interviews, documents, and audiovisual material, with interviews being the most method most recommended to collect participants' narratives*". (Creswell dalam Nugent, 2007, hlm. 53).
Dalam penelitian naratif, wawancara sering dilakukan dengan cara percakapan informal untuk mendorong para peserta untuk mengungkapkan kisah hidupnya. (Nugent, 2007, hlm. 53). Lebih lanjut Klave (dalam Nugent, 2007, hlm. 53) menjelaskan bahwa :

> *In an interview conversation, the researcher listens to what people themselves tell about their lived world, hears them express their views and opinions in their own worlds, learns about their views and their work situation and family life, their dreams and hopes. The qualitative research interview attempts to understand the world from the subject's point of view, to unfold the meaning of people's experiences, and to uncover their lived world prior to scientific explanations. The qualitative research interview is a construction site of knowledge. An interview is literally an inter view, an inter change of views between two persons conversing about a theme of mutual interest.*

Tipe penelitian naratif yang dilakukan oleh penulis antara lain, penulis menulis dan merekam cerita mengenai sosok CL dengan fokus yang melibatkan titik balik atau kejadian yang signifikan dalam kehidupan seorang CL dan tidak melibatkan catatan dari keseluruhan hidup CL tetapi fokus pada sebuah episode atau seuatu kejadian dalam kehidupannya. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Denzin dalam Permanarian, 2010, hlm. 174) : "Sebuah Kisah pengalaman pribadi merupakan penelitian naratif yang ditemukan dalam satu atau beberapa episode, situasi pribadi, atau rakyat komunal".

Selain melakukan wawancara, dalam pengumpulan data peneliti juga melakukan Observasi yang berarti melakukan pengamatan. Spradley (dalam Djaelani, 2013, hlm. 84) mengungkapkan bahwa metode observasi dilakukan dengan cara mengamati perilaku, kejadian atau kegiatan orang atau sekelompok orang yang diteliti, kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Selanjutnya Spradley (dalam Djaelani, 2013, hlm. 85) mengemukakan bahwa yang diamati dalam sebuah penelitian adalah situasi sosial yang terdiri dari tempat, pelaku dan aktivitas. Tempat pengamatan penelitian dilakukan di kediaman Catharina Leimana yang bertempat di Cawang, Jakarta Timur. Pelaku adalah Catharina Leimena dengan murid-muridnya mengenai aktivitas yang dilakukan oleh keduanya dalam pengajaran vokal guna melihat tahapan-tahapan dan strategi yang dilakukan oleh Catharina Leimena dalam mengajarkan teknik vokal *bel canto* dan vokal untuk ragam genre musik yang ada.

3.4 Analisis data

Bogdan dalam Sugiyono dalam Wuangian (2017, hlm. 57) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data-data yang diperoleh dari pengumpulan data sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan ke orang lain. Penelitian naratif yang baik melaporkan cerita tentang pengalaman hidup individu, mengorganisasikan ke dalam kronologi, menempatkannya dalam ranah atau konteks, menarik beberapa tema dari cerita itu, dan

mendemonstrasikan kolaborasi yang dekat antara peneliti dan partisipan dalam proyek naratif. (Wikaton, 2018, hlm.12).

Peneliti akan fokus pada pemahaman pengalaman masa lalu yang dikaitkan dengan masa sekarang dan masa yang akan datang. Penelitian naratif biasanya dimulai dengan memberikan pertanyaan kepada narasumber untuk menceritakan kisah hidup mereka baik dalam situasi bertatap muka secara langsung maupun mendengarkan cerita dari orang sekitar. Cerita dikumpulkan dengan cara diskusi, percakapan atau wawancara. Cerita yang penulis dapatkan diceritakan kembali dengan kata-kata sendiri oleh peneliti. Peneliti melakukan ini untuk menghubungkan dan mengurutkannya. Kemudian penulis akan melakukan *Restorying*, dimana peneliti akan mengumpulkan cerita, menganalisisnya dengan unsur kunci cerita (waktu, tempat, plot dan adegan) dan kemudian menulis kembali cerita tersebut untuk menempatkannya dalam urutan kronologis.

Pada prosesnya ada beberapa hal yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini, antara lai, penulis akan memahami masa lalu CL sebaik masa sekarang dan masa yang akan datang (pengalaman individu). Penulis akan menganalisa dan melaporkan kronologi dari pengalaman CL. Ketika penulis fokus pada pemahaman pengalaman, penulis akan mendapatkan informasi mengenai masa lalu, masa sekarang, dan masa depan dari CL. Dalam tahapan ini penulis akan menganalisa dan menulis mengenai sebuah kehidupan CL menggunakan urutan waktu atau kronologi dari kejadian. Pada tahapan selanjutnya penulis akan mengumpulkan cerita mengenai sosok CL sebagai seorang individu dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber. Memahami masa lalu individu seperti juga masa sekarang dan masa depan dengan menuliskan kronologi pengalaman. Hal ini pun dikemukakan oleh (Conelly dan Clandinin dalam Permanarian, 2010, hlm. 177) : “Seringkali peran peneliti dalam proses inkuiri menjadi pusat, dimana mereka menemukan diri mereka sendiri dalam sebuah "sekumpulan cerita" (Connelly & Clandinin, 2000, hlm. 63). Setelah mendengar cerita tentang pengalaman CL, penulis menceritakan kembali cerita tersebut dengan kata-kata sendiri (pengumpulan cerita).

"Menceritakan kembali (*restroying*) adalah proses dimana peneliti mengumpulkan cerita, menganalisanya berdasarkan elemen-elemen yang biasanya ada dalam cerita (seperti waktu, tempat, alur, dan latar), dan kemudian menuliskannnya kembali untuk disusun urutan kronologis ceritanya. Ketika individu menceritakan sebuah cerita, urutan tersebut sering dikesampingkan". (Permanarian, 2010, hlm. 178).

Seperti halnya penelitian kualitatif pada umumnya penulis akan mengelompokkan data sesuai dengan tema masing-masing. Hal ini dilakukan setelah penulis menceritakan sosok Cl dalam sebuah cerita (*restorying*). Kemudian penulis akan mendeskripsikan dengan detail konteks atau pengaturan dimana individu tersebut mengalami fenomena pusat. Dalam penelitian ini, penulis melakukan kolaborasi dengan dengan partisipan secara aktif. Kolaborasi melibatkan negosiasi hubungan antara peneliti dan partisipan untuk mengurangi potensi kesenjangan antara kata-kata narasi dan laporan narasi. "Kolaborasi juga melibatkan proses menjelaskan tujuan dari penelitian kepada partisipan, negosiasi perpindahan dari pengumpulan data menuju penulisan cerita, dan penyusunan cara-cara untuk berbaur dengan partisipan dalam sebuah penelitian". (Clandinin & Connelly dalam Permanarian, 2010, hlm. 179).

Pada tahapan selanjutnya penulis akan berusaha mengumpulkan dan menceritakan hasil penelitian secara hati-hati hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah cerita tersebut asli atau tidak karena menurut (Clandinin & Conelly dalam Permanarian, 2010, hlm. 179) Partisipan mungkin memalsukan data. "Partisipan mungkin tidak akan menceritakan cerita yang sebenarnya, karena beberapa hal penghalang seperti sulit diingat dan terlalu mengerikan untuk diceritakan kembali. Hal tersebut juga mungkin terjadi karena individu menempatkan cerita mereka ke dalam peristiwa yang terjadi beberapa tahun yang lalu, yang menuntun mereka menuju kisah masa lalunya yang mungkin mengubah kejadian cerita dan menjadi cerita yang dibuat-buat" (Lieblich dalam Permanarian, 2010, hlm. 179).

Sebagai bentuk penelitian kualitatif, narasi perlu konsisten dengan kriteria untuk penelitian kualitatif yang baik. Di samping itu, ada aspek-aspek naratif tertentu yang mungkin dipertimbangkan oleh para pembaca dan pengevaluasi suatu penelitian. Kriteria untuk penelitian naratif yang berkualitas tinggi ditunjukkan dalam Tabel di bawah ini yang didasarkan pada saran-saran Clandinin dan Connelly (2000) dan Riessman (2008) (dalam Wikaton, 2018, hlm. 13).

Tabel 3.1 : Mengevaluasi penelitian naratif

Sumber : (Wikaton, 2018, hlm. 14)

Mengevaluasi Kualitas Penelitian Naratif		
Kriteria Kualitas	**Indikator Kualitas yang Lebih Tinggi**	**Indikator Kualitas yang Lebih Rendah**
Elemen-Elemen Kunci		
Penelitian naratif memfokuskan pada satu atau dua individu.	Peneliti memfokuskan pada seorang individu (atau dua orang individu) dan memberikan alasan mengapa individu ini dipilih untuk potret naratif.	Peneliti meneliti lebih dari dua orang individu, sehingga kisah yang diceritakan lebih merupakan cerita kolektif daripada cerita terperinci tentang pengalaman hidup seseorang.
Peneliti melaporkan pengalaman hidup individu dengan detail.	Peneliti memberi pembaca pemahaman tentang kehidupan seseorang melalui detail-detail yang jelas dari pengalaman mereka.	Peneliti tidak terlalu terperinci menceritakan tentang pengalaman hidup seorang individu sehingga pembaca tidak mendapatkan pemahaman yang

		benar dan utuh tentang pengalaman hidup individu.
Peneliti mengambil cerita mereka dan menceritakannya kembali, mungkin untuk mengembangkan kronologi kejadian.	Peneliti menyatukan banyak cerita dari jalan cerita individu, yang sering kali diceritakan dalam suatu kronologi. Peneliti memahamkan peristiwa kunci dalam cerita ini.	Peneliti menyajikan peristiwa acak yang tidak menyatu dalam suatu jalan cerita tentang kehidupan individu.
Laporan akhir mendeskripsikan konteks cerita, ranahnya, dan beberapa orang yang terlibat.	Peneliti mendeskripsikan konteks yang lebih luas dari kehidupan individu, misalnya keluarga, teman, pekerjaan, kegiatan, minat, hobi dan lain-lain. Informasi ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumen yang ada di luar individu.	Peneliti hanya melaporkan cerita tentang individu tanpa menempatkan kehidupannya dalam konteks pekerjaan, keluarga dan sebagainya. Dalam tipe naratif ini, kita tidak memahami ranah yang lebih luas dimana pengalaman individu itu ada.
Peneliti melaporkan tema yang muncul di cerita.	Peneliti, setelah mendeskripsikan individu dan konteksnya, mengemukakan beberapa tema penting yang muncul dari ceritanya. Tema-tema ini dapat diorganisasikan secara	Peneliti membatasi narasi pada cerita individu dan tidak menganalisis data untuk menyimpulkan tema yang menyuguhkan peristiwa utama atau ide yang terkandung dalam cerita itu.

	kronologis atau disajikan untuk mengilustrasikan berbagai peristiwa yang signifikan dalam kehidupan individu.	
Peneliti naratif berkolaborasi erat dengan partisipan yang menyediakan cerita.	Peneliti mengundang partisipan untuk memeriksa data yang dikumpulkan dan melibatkan partisipan dalam membentuk cerita final yang diceritakan dalam narasi.	Peneliti menceritakan cerita objektif tanpa memeriksa-balik dengan partisipan tentang keakuratan ceritanya dan bagaimana cerita itu sebaliknya diceritakan.

Keabsahan dari penelitian naratif tidaklah terletak pada stabilitas dan obyektivitas pengukuran, melainkan pada kejujuran dan ketepatan deskripsi atas manusia yang menjadi subyek penelitian. Penelitian naratif memiliki kriteria yang berbeda dengan penelitian kualitatif lainnya dimana kriteria yang digunakan di dalam penelitian-penelitian tradisional yang banyak bersifat kuantitatif tidak akan dapat diterapkan di dalam metode penelitian naratif. Kriteria itu antara lain adalah kemampuan untuk menemukan cerita atau data yang tepat untuk diteliti (*access*), kejujuran di dalam membaca dan menafsirkan cerita ataupun data yang ada, kebenaran, kemampuan untuk menjalin relasi yang dekat dengan subyek penelitian (*familiarity*), dan kemampuan untuk menerima catatan dan data serta mengolahnya menjadi kajian penelitian yang bermakna.